



Mengontrol Kesehatan Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 dan Pemberdayaan Masyarakat

Muhammad Pandhi Fauzan¹, Asep Saepulrohimi²

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: pandifauzan@gmail.com

²Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: asepsaepulrohimi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penyebaran virus corona banyak terjadi di kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Bogor. Sudah kita ketahui bersama bahwa daerah- daerah tersebut memiliki angka kejadian Covid 19 yang cukup tinggi. Hal ini bisa sebagai rantai penyebaran virus corona Kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, kota Jakarta Selatan. Sehingga perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat terkait pencegahan penyebaran Covid-19. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan dalam mengontrol kesehatan masyarakat selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, kota Jakarta Selatan. Promosi kesehatan sebagai pilar utama pembangunan kesehatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek perubahan dapat dioptimalkan dalam upaya meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi tatanan new normal.

Kata Kunci: Covid 19, Kesehatan, Masyarakat, Pemberdayaan

Abstract

The spread of the corona virus has occurred in big cities such as Jakarta, Surabaya and Bogor. We all know that these areas have a fairly high number of Covid-19 cases. This could serve as a chain for the spread of the corona virus in Ulujami Village, Pesanggrahan District, South Jakarta City. So that there is a need for outreach to the community regarding the prevention of the spread of Covid-19. The purpose of community service activities is in the form of empowerment in controlling public health during the Covid-19 pandemic in Ulujami Village, Pesanggrahan District, South Jakarta City. Health promotion as the main pillar of health development that places the community as the subject of change can be optimized in an effort to increase community readiness in facing the new normal order.

Keywords: Covid 19, Health, Community, Empowerment

A. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease-19 (COVID-19) adalah penyakit yang menular disebabkan oleh virus SARS-COV 2 atau Virus Corona. COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi di dunia oleh WHO dan ditetapkan oleh Pemerintah sebagai bencana non alam dalam bentuk wabah penyakit yang perlu diambil dalam tindakan respons terpadu termasuk keterlibatan semua komponen masyarakat. Kasus yang pertama pasien dengan hasil konfirmasi positif Covid-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 pasien. Kasus konfirmasi positif setiap hari terus meningkat pada tanggal tanggal 19 April 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi Covid-19 positif adalah 6.575 dengan kematian 582 (CFR 8,85%) dan dengan pasien sembuh 686 (10,43%). Daerah yang mengalami kenaikan paling tinggi yaitu di DKI Jakarta yaitu sebanyak 131 kasus (Kemkes.go.id, 2020).

Data terbaru sampai dengan tanggal 31 Mei 2020 kasus konfirmasi positif Covid-19 di Indonesia maupun di Dunia terus mengalami peningkatan. Di Indonesia penambahan kasus konfirmasi positif per tanggal 31 Mei 2020 sejumlah 700 kasus sehingga total kasus pasien dengan konfirmasi positif Covid-19 menjadi 26.473 kasus dengan total kematian 1.613 (CFR 6,1 %) dan total pasien sembuh 7.308 (27,6%) dan pasien positif masih dalam pengawasan sejumlah 17.552 pasien (Kemkes.go.id). Dari data di atas menunjukkan bahwa Covid-19 masih mengalami peningkatan secara signifikan sehingga perlu adanya kerjasama seluruh lapisan masyarakat dalam membantu pemerintah dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 yaitu dengan melibatkan partisipasi semua komponen masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 adalah semua upaya yang dilakukan oleh semua komponen masyarakat dengan potensi yang dibutuhkan oleh komunitas yang diberdayakan dan mampu mendukung dan mencegah transmisi Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Penyebaran virus corona banyak terjadi di kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Bogor. Sudah kita ketahui bersama bahwa daerah- daerah tersebut memiliki angka kejadian Covid 19 yang cukup tinggi. Hal ini bisa sebagai rantai penyebaran virus corona Kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan. Sehingga perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat terkait pencegahan penyebaran Covid-19. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan dalam mengontrol kesehatan masyarakat selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga dapat berkontribusi mencegah penyebaran covid-19 di Kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan orang menjadi cukup untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap,

kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Dengan pemahaman bahwa pemberdayaan mengarah pada konsep partisipasi, hal ini menunjukkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat berperan penting untuk mencapai hasil pemberdayaan yang maksimal

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dibagi menjadi tiga siklus, yaitu : Pertama, sosialisasi awal dan refleksi sosial, siklus ini dimaksudkan sebagai pendekatan ke warga sekitar. Dari siklus pertama ini kita menghimpun informasi mengenai keadaan sekitar perihal permasalahan masyarakat dan kebutuhan masyarakat. Dalam siklus ini ada rempug warga yang bertujuan untuk mem-follow up dan merangsang masyarakat agar mau berbicara dan mengutarakan permasalahan masyarakat. Kedua, pemetaan sosial dan pembentukan orgamas, dalam siklus ini kita membuat denah Kelurahan Ulujami RT 004 yang dimaksudkan untuk mengetahui titik manakah yang menjadi permasalahan dan membentuk organisasi masyarakat untuk membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat atau bisa disebut sebagai penggerak. Ketiga, perencanaan partisipatif dan sinergi program, dalam siklus ini kita sama-sama mengkaji permasalahan yang ada dan mencari solusinya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Lingkungan RT.04/Rw.01 Kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan mulai dari tanggal 4 Agustus 2021 sampai dengan 28 Agustus 2021, yang meliputi kegiatan:

1. Vaksinasi

Tempat Pelaksanaan : Kelurahan Ulujami

Frekuensi pelaksanaan : 4 – 17 Agustus

Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

2. Sosialisasi covid-19 dan pengelola stress dimasa pandemi

Tempat Pelaksanaan : Kelurahan Ulujami

Frekuensi pelaksanaan : 24 Agustus

Agustus

Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

3. Webinar mengelola diri dan stress di masa pandemi

Tempat Pelaksanaan : Google meet

Frekuensi pelaksanaan : 1

Agustus

Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

4. Pembagian masker dan hand sanitizer

Tempat Pelaksanaan : RT.004/RW.001, Kel. Ulujami

Frekuensi pelaksanaan :23 Agustus

Agustus

Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

5. Penyaluran sembako kepada warga yang Terdampak pandemi

Tempat Pelaksanaan : RT.004/RW.001 Kel. Ulujami

Frekuensi pelaksanaan :28 Agustus

Agustus

Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming
						1
2	3	4	5	6	7	8

9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak dari pandemi terus meningkat terutama pada sektor ekonomi sehingga kebijakan new normal pasti akan diberlakukan walaupun belum ada kepastian waktu. Sebelum pandemi Covid-19, manusia sudah hidup berdampingan dengan virus, bakteri dan mikroorganisme lainnya penyebab penyakit menular seperti HIV/AIDS, tuberkulosis, malaria, common flu dan lainnya.

Skenario new normal telah digaungkan di segala sektor dalam memberikan kebebasan aktivitas ekonomi dan sosial dengan kedisiplinan penerapan protokol kesehatan yang ketat. WHO memberikan enam kriteria new normal, yaitu (1) penularan Covid-19 sudah terkendali; (2) sistem kesehatan dapat mendeteksi, menguji, mengisolasi, melacak kasus dan mengkarantina pasien Covid-19; (3) risiko penularan dapat dikurangi terutama di tempat dengan kerentanan tinggi seperti panti jompo, fasilitas kesehatan mental dan tempat keramaian; (4) upaya pencegahan di lingkungan kerja seperti jaga jarak fisik, fasilitas cuci tangan, serta etika saat bersin dan batuk; (5) pencegahan kasus Covid-19 dari luar negeri; serta (6) imbauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam masa transisi new normal (who.int, 16 April 2020). Sementara itu, Kementerian PPN/Bappenas menggunakan kriteria pengendalian epidemiologi; sistem kesehatan; dan surveilans (bappenas. go.id, 29 Mei 2020).

Ketika kasus Covid-19 menunjukkan tren penurunan dalam beberapa waktu, masyarakat dapat beraktivitas dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat, antara lain menggunakan masker, sering mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak aman fisik, mengecek suhu tubuh, dan menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin. Hal ini untuk menghindari terjadinya gelombang kedua dan gelombang-gelombang selanjutnya yang lebih berbahaya, mematikan, dan melumpuhkan sistem pelayanan kesehatan nasional. Walaupun pengurangan PSBB akan diberlakukan, tidak menutup kemungkinan PSBB akan diberlakukan kembali jika terjadi peningkatan kasus dalam rentang waktu hingga tahun 2022 saat vaksin dan terapi definitif Covid-19 diterapkan secara massal.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat sebelum pandemi Covid-19 masih rendah. PHBS terdiri dari kebiasaan cuci tangan memakai sabun, konsumsi makanan sehat, aktivitas fisik, istirahat yang cukup, air bersih, sanitasi layak, tidak merokok, dan lain-lain. Data Kementerian Kesehatan Tahun 2019 menunjukkan bahwa sebesar 55% rumah tangga di Indonesia mempraktikkan PHBS dan 69,27% rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi layak. Ketika pandemi Covid-19 terjadi,

masyarakat Indonesia yang memiliki karakteristik sosial yang beragam, mulai dari kelompok usia, tingkat pendidikan, status ekonomi, terpapar internet/media massa, lingkungan sosial, budaya, suku, dan lain-lain, memiliki pemahaman dan sikap yang beragam terhadap pandemi Covid-19. Pemahaman dan sikap yang terbentuk dapat memengaruhi tindakan/perilaku masyarakat. Tidak semua anggota masyarakat patuh pada protokol kesehatan. Seperti momen sebelum Hari Raya Idul Fitri, masyarakat memadati pasar untuk memenuhi kebutuhannya sehingga kasus Covid-19 melonjak pada klaster pasar di Provinsi Jawa Barat.

Krisis kepercayaan publik terhadap pemerintah yang terjadi sejak awal penanganan Covid-19, ditambah informasi yang kurang transparan dan kebijakan yang selalu berubah-ubah, dikhawatirkan akan membuat masyarakat menjadi resisten terhadap setiap kebijakan pemerintah, termasuk kebijakan new normal. Hal ini membuat peran semua elemen masyarakat menjadi sangat penting dalam menegakkan PHBS serta patuh pada protokol kesehatan. Oleh karenanya, dibutuhkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19. Menurut Permenkes Nomor 74 Tahun 2015 tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit, dalam penguatan pemberdayaan masyarakat, upaya promosi kesehatan menjadi pilar utama pembangunan kesehatan, bahkan menjadi faktor penentu pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan Permenkes tersebut, promosi kesehatan adalah proses memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, memengaruhi, dan membantu masyarakat agar berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal. Promosi kesehatan dilaksanakan dalam pengembangan kebijakan publik yang mempertimbangkan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat; menciptakan lingkungan fisik dan sosial yang mendukung derajat kesehatan yang optimal; meningkatkan gerakan masyarakat untuk mengendalikan faktor yang memengaruhi kesehatan; mengembangkan individu agar tahu, mau, dan mampu membuat keputusan yang efektif dalam memelihara; meningkatkan, dan mewujudkan derajat kesehatan yang optimal serta menata kembali sistem pelayanan kesehatan masyarakat agar lebih mengutamakan aspek promotif dan preventif tanpa mengesampingkan aspek kuratif dan rehabilitatif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, penyelenggaraan promosi kesehatan sebagai bagian dari Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) esensial merupakan salah satu tugas puskesmas di wilayah kerjanya. Namun pada era BPJS ini, tugas puskesmas lebih kepada Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP), yaitu menyaring masalah kesehatan dasar individu sebelum dirujuk ke rumah sakit daripada fungsi pemberdayaan masyarakat (promosi kesehatan). Selain itu, terbatasnya jumlah tenaga promosi kesehatan ataupun tumpang tindihnya pekerjaan tenaga kesehatan lain yang juga menjalankan pekerjaan

promosi kesehatan menjadi kendala puskesmas dalam memberikan pelayanan UKM kepada masyarakat, padahal peran puskesmas sangat penting dalam memberdayakan masyarakat di tengah pandemi ini.

Terlepas dari kendala tersebut, promosi kesehatan yang dilakukan puskesmas membutuhkan peran aktif para kader kesehatan, tokoh agama, tokoh masyarakat, jaringan masyarakat sipil, organisasi masyarakat, dan petugas keamanan setempat. Masyarakat akan lebih patuh pada protokol kesehatan jika semua elemen masyarakat tersebut selalu aktif dalam mengimbau dan menerapkan protokol kesehatan di wilayahnya. Terlebih Pemerintah Provinsi DKI Jakarta akan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Lokal (PSBL) sebagai kebijakan pada masa transisi menuju new normal untuk membatasi aktivitas warga tingkat RT/RW dengan zona merah Covid-19 (Media Indonesia, 3 Juni 2020). Oleh karena itu, peran aktif dari semua elemen masyarakat dalam bentuk rembuk warga sangat diperlukan untuk mengatur keluar masuk orang di wilayah tersebut.

Kesiapan masyarakat menghadapi new normal tidak hanya terlihat dari aspek sosial, melainkan juga terlihat secara fisik dan mental. Fisik sehat yang senantiasa menerapkan PHBS dan protokol kesehatan serta mental yang tetap tenang dan terhindar dari gangguan kecemasan selama pandemi Covid-19 menjadi cerminan kesiapan masyarakat dalam menghadapi kehidupan new normal mendatang. Tentunya selain kesiapan masyarakat, penerapan new normal juga memerlukan kesiapan pemerintah daerah dalam segala aspek, termasuk ketersediaan fasilitas dan sumber daya kesehatan.

E. PENUTUP

Rencana pemerintah mengurangi PSBB melalui skenario new normal harus dipertimbangkan dengan sangat hati-hati dengan memperhitungkan aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi. Rendahnya perilaku masyarakat yang mendukung hidup bersih dan sehat menjadi tantangan dalam masa transisi menuju new normal. Promosi kesehatan sebagai pilar utama pembangunan kesehatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek perubahan dapat dioptimalkan dalam upaya meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi tatanan new normal.

Pada era BPJS ini tugas puskesmas lebih pada menyaring masalah kesehatan dasar individu sebelum dirujuk ke rumah sakit daripada fungsi pemberdayaan masyarakat di wilayah kerjanya. DPR RI melalui Komisi IX dan Tim Pengawas Covid-19 dapat mengawasi kinerja pemerintah dalam penanganan Covid-19, terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat yang menjadi tugas puskesmas.

F. DAFTAR PUSTAKA

"Bio Farma to Start Pre-clinical Trial for Covid-19 Vaccine in 2021", 22 April 2020, <https://www.thejakartapost.com/news/2020/04/22/bio-farma-to-start-pre-clinical-trial-for-covid19-vaccine-in-2021.html> diakses 4 September 2021.

"Draft Landscape of Covid-19 Candidate Vaccines", 30 Mei 2020, <https://www.who.int/who-documentsdetail/draftlandscape-of-covid-19-candidatevaccines> diakses 4 September 2021.

"Habis PSBB, Ada PSBL", Median Indonesia, 3 A, hal. 5.

"Kasus Positif Covid-19 Naik 684, Pasien Sembuh 471, Meninggal 35", 3 Juni 2020, <https://covid19.go.id/p/berita/kasus-positifcovid-19-naik-684-pasiensembuh-471-meninggal-35>, diakses 4 September 2021.

"Kedisiplinan Penentu Keberhasilan", Kompas, 31 Agustus 2021, hal. 1.

Kementerian Kesehatan. 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

"Terapkan Protokol Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19, Bappenas Dorong Contactless dan Cashless Society", 29 Agustus 2021, <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/terapkan-protokol-masyarakatproduktif-dan-aman-covid-19-bappenas-dorong-contactlessdan-cashless-society/> diakses 4 September 2021

"Transition to a 'New Normal' During the Covid-19 Pandemic Must be Guided by Public Health Principles", 16 April 2020, <http://www.euro.who.int/en/media-centre/sections/statements/2020/statement-transition-to-a-newnormal-during-the-covid-19-pandemic-must-be-guided-bypublic-health-principles> diakses 4 September 2021.